

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII - 5 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022 SMA NEGERI 2 PENAJAM PASER UTARA**

**Indo Tasa, S.Pd**  
SMA Negeri Penajam Paser Utara  
Email: tasaekonomi@gmail.com

| Article Info                                                                                     | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article history:</b><br>Received Jun 7, 2022<br>Revised Jun 20, 2022<br>Accepted Dec 25, 2022 | Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilandasi adanya masalah pembelajaran siswa mudah jenuh, kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi kelas XII-IPS-5. Tujuan penelitiannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada "standar kompetensi mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi" menggunakan model pembelajaran Number Heads Together (NHT). penggunaan model ini diyakini dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan pengalaman belajar berpikir kritis, kritis dalam menerapkan pemecahan masalah dengan kreatif, inovatif dan sikap terbuka dalam suasana pembelajaran tatap muka. Metode PTK ini menggunakan 2 (dua) alur siklus pembelajaran, masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah pelaksanaan pembelajaran model NHT terdiri dari 4 langkah (1) Penomoran (numbering) (2) Pengajuan Pertanyaan, (3) Berpikir Bersama (Head Together), (4) pemberian jawaban. Instrumen PTK ini : (1) Lembar observasi, (2) Tes (3) Dokumentasi dan (4) Angket. Hasil Penelitian Siklus I rata-rata pencapaian prestasi belajar siswa siklus I sebesar 67,20 persen yaitu 69,00 persen sudah tuntas. Belum tuntas 31,00 persen. Perolehan nilai rata-rata siklus II sebesar 74,00 persen yaitu 96,00 persen sudah tuntas sedangkan belum tuntas sebesar 4,00 persen belum tuntas: 1 orang. Penerapan model NHT sebesar : 15 persen cukup, sebesar 73 persen baik. Serta 12 persen amat baik, Kesimpulan PTK ini "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajarnya, sedangkan keaktifannya dalam mengikuti pelajaran ekonomi. |
| <b>Keywords:</b><br>Model NHT<br>Hasil Prestasi Belajar                                          | <p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

## 1. PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pengajaran dapat dilakukan melalui suatu proses belajar mengajar yang baik, yakni dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Hasil belajar Siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri Siswa dan faktor yang berasal dari luar diri Siswa.

Menurut Uno (2011:78) bahwa : "pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif, terlibat, dan peserta yang peduli dengan pendidikan mereka sendiri". Siswa harus didorong untuk berpikir, menganalisis, membentuk opini, praktik dan mengaplikasikan pelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan pendidik, tetapi pendidik benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar Siswa benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran.

Dalam kaitan ini, pendidik mengarahkan peserta didiknya agar dapat melibatkan pembelajaran bersama ataupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antar Siswa. Selain itu, pembelajaran aktif dapat juga dilakukan dengan basis individu ataupun grup besar. Peran pendidik dalam hal ini juga dapat membantu Siswa menghubungkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan lakukan di kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran yang aktif dan efektif diterapkan oleh para guru dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan. Beberapa model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang relevan diantaranya: model berbagi pengalaman, model kartu arisan, model *example non examples*, model *picture and picture*, model *cooperative script*, model kepala bernomor (*numbered head together*), model artikulasi, model *mind mapping*, model *make a match*, model debat dan sebagainya.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi Siswa agar Siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada Siswa SMA yang biasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam belajar.

Menurut Lie dalam Mursalin (2012:4) bahwa : Salah satu upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan yaitu dengan menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Teknik ini merupakan salah satu pembelajaran aktif karena memberikan kesempatan kepada Siswa untuk saling membagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan menjawab pertanyaan secara lisan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri Siswa dalam mengemukakan ide atau jawaban dimuka kelas. Selain itu, teknik ini juga mendorong Siswa untuk meningkatkan semangat kerja Siswa. Teknik ini juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

Merujuk kepada definisi model NHT menurut hemat peneliti, sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif, yang sesuai dengan kondisi social belajar siswa mata pelajaran ekonomi di kelas XII-IPS. Kondisi social belajar siswa, menemukan kejenuhan belajar, kurang konsentrasi apatis, kurang interaktif, rendah dalam berpikir kritis logis dalam pemecahan masalah lewat diskusi-diskusi kelompok.

Melalui kegiatan observasi dalam proses belajar mata pelajaran Ekonomi di kelas XII SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara Tahun Ajaran 2021/2022 semester genap dalam pembelajaran tatap muka penuh, dalam pembelajaran akuntansi rumpun mata pelajaran ekonomi, pendidik menyelenggarakan pembelajaran menggunakan metode konvensional, dimana pendidik lebih suka menerangkan dengan metode ceramah murni.

Proses pembelajaran yang dikembangkan secara konvensional kegiatan pembelajaran pendidik masih berpusat pada guru, siswa cenderung pasif. Karena aktivitasnya kurang melibatkan peran aktif Siswanya, sehingga ditemukan fakta-fakta antara lain: (1) Siswa ramai pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga konsentrasi Siswa tidak terfokus bahkan cenderung jenuh, (2) Siswa kurang tertarik dengan cara pendidik menyampaikan materi (metode ceramah), (3) antusiasme Siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru masih kurang. Keaktifan masih dalam berinteraksi terbatas hanya Siswa tertentu saja

Berdasarkan data studi dokumentasi dalam ulangan harian pada era sebelumnya pada standar kompetensi “Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi” diperoleh data nilai di bawah 60 sebanyak 40 Persen, nilai 60 sebanyak 25 Persen, sedangkan untuk nilai 70 sebanyak 20,00 persen, untuk rentang nilai 80-100 sebanyak 15 Persen.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai salah satu upaya guru dalam perbaikan proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang berlangsung memberikan nilai-nilai pengalaman menarik bagi Siswanya. Model Number Heads Together (NHT) sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif diterapkan untuk mengetahui mengerakkan keaktifan dan keefektifan pembelajaran diharapkan Siswa saling belajar bersama dan saling membantu untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sehingga prestasi belajar meningkat dengan berkolaborasi sesama siswa.

## 2. LANDASAN TEORI

### Belajar dan Prestasi Belajar

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, beberapa ahli pendidikan mengemukakan tentang batas mengajar antara lain menurut Sanjaya (2008:235) bahwa; “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku”.

Ahmadi, dkk. dalam Mursalin (2012:8) mengemukakan bahwa; “secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Pengertian belajar juga dikemukakan Bruner dalam Hamszah Uno (2011:154) “menjelaskan tentang kegiatan belajar dengan proses menemukan diri”. Menurut Uno (2011:18) bahwa; “Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada Siswa untuk menemukan sendiri aturannya (termasuk konsep, teori, dan definisi)”.

Menurut Dalyono dalam Adhyaksa (2013:15) bahwa: Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan kemampuan seseorang terjadi setelah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan seseorang yang terjadi setelah mengikuti proses belajar baik perubahan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

Menurut Bloom dalam Sudijono (2011:49), hasil yang dicapai dengan alam perubahan tingkah laku belajar siswa terdapat 3 (tiga) ranah, antara lain: (1) ranah kognitif yakni ranah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas penerimaan, sambutan atau jawaban, penilaian, pengaturan dan penyusunan konsep

serta pembentukan watak dengan nilai dan konsep nilai. (3) ranah psikomotorik terdiri atas gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi yang saling berhubungan.

#### **Prestasi Belajar**

Setelah Siswa mengikuti aktivitas belajar dengan segala dinamika persiapannya ada yang penuh motivasi, ada juga kurang Nampak serius dalam belajar, kedua jenis perilaku belajar tersebut tentunya sebaiknya diukur dengan kegiatan penilaian dalam istilah lain disebut evaluasi. (Arikunto, 2003: 10 ) Penilaian bertujuan :

- a. Untuk memilih Siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b. Untuk memilih Siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
- c. Untuk memilih Siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.

Sebagaimana uraian diatas istilah penilaian erat dengan evaluasi belajar, berikut pandangan Syah dalam Adhyaksa (2013:16), evaluasi belajar Siswa memiliki lima tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh Siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang Siswa dalam kelompok kelasnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan Siswa dalam belajar.
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana peserta didik telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya.
- e. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar (PBM).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi belajar Siswa memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemajuan belajar Siswa yang telah dicapai dalam menelaah sebuah materi pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara Siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Rusman (2012:204) *cooperatif learning* adalah “teknik pengelompokan yang didalam-Nya Siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang”.

#### **Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

*Numbered Head Together* dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) dengan melibatkan para Siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together (NHT)* terdiri dari : (1) Kelompok Heterogen. (2) Setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda. (3) Berpikir bersama (*Heads Together*).

Adapun pelaksanaan model pembelajaran tipe *Numbered heads Together (NHT)* menurut Uno, dkk (2011:82) yaitu :

- a. Tahap Pendahuluan terdiri dari langkah pertama kegiatan penomoran (*numbering*) antara lain:
  - 1) Pendidik membagi para Siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4-5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
  - 2) Menginformasikan materi yang akan dibahas atau mengaitkan materi yang dibahas dengan materi yang lalu.
  - 3) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan apa yang akan dilaksanakan.
  - 4) Memotivasi Siswa, agar timbul rasa ingin tahu Siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan Inti terdiri dari langkah kedua pengajuan pertanyaan sebagai berikut;
  - 1) Menjelaskan materi secara sederhana.
  - 2) Mengajukan suatu pertanyaan kepada Siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- c. Langkah ketiga berpikir bersama (*head together*)
  - 1) Siswa memikirkan pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.
  - 2) Para Siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- d. Langkah keempat , pemberian jawaban terdiri dari kegiatan;
  - 1) Pendidik menyebutkan (memanggil) suatu nomor dari salah satu kelompok secara acak.
  - 2) Siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan.

- 3) Siswa menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, ditanggapi oleh kelompok lain.
- 4) Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul Siswa diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah, pendidik akan mengarahkan.
- 5) Pendidik memberikan pujian kepada Siswa atau kelompok yang menjawab betul.

e. Penutup

- 1) Melakukan refleksi.
- 2) Pendidik membimbing Siswa menyimpulkan materi.
- 3) Siswa diberikan tugas untuk diselesaikan di rumah dan mengerjakan kuis.

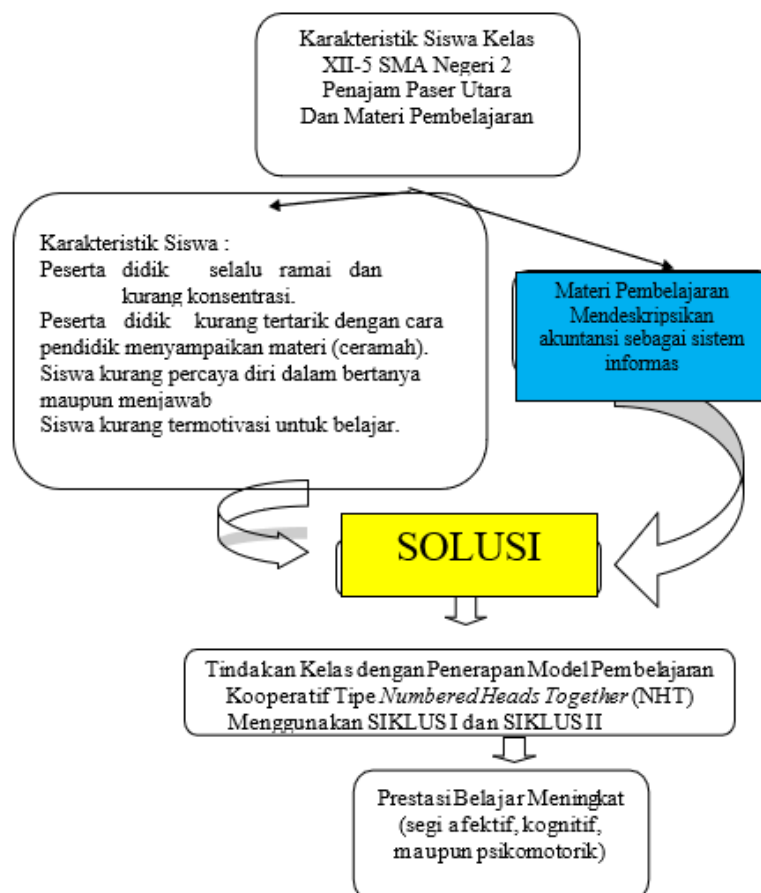
Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap Siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Bokhari (2013: 24), antara lain adalah :

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi

Adapun kelemahan tipe *Numbered heads Together* (NHT), menurut Bokhari (2013:14), yaitu :

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh pendidik.
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik.
- c) Kelas cenderung jadi ramai, dan jika pendidik tidak dapat mengondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali.

**Kerangka Pikir**



(Gambar 1: Kerangka Berpikir PTK)

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir dan kajian yang relevan yang mendukung diatas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), maka tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran pada standar kompetensi Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi maka prestasi belajar Siswa akan meningkat”.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 2 berlokasi di Jalan Provinsi Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII yaitu Siswa kelas XII-5 yang berjumlah 26 orang Siswa, yang terdiri dari 13 orang Siswa laki-laki dan 13 orang Siswa perempuan. Waktu pelaksanaan PTK ini Semester Genap tahun ajaran 2021/2022.

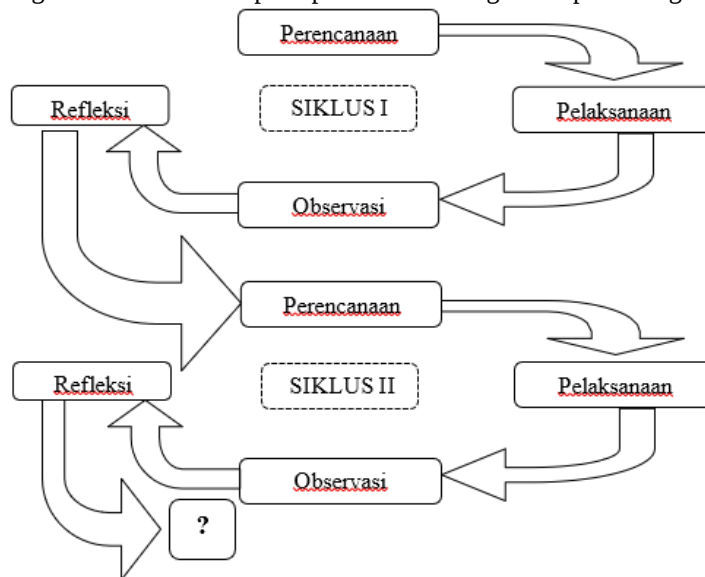
#### Instrumen Penelitian

PTK ini menggunakan instrumen yang dijadikan acuan dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Lembar observasi, digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas.
- Tes/evaluasi, untuk memperoleh data tentang hasil belajar Siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada standar kompetensi Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi pada kompetensi dasar perencanaan visual penataan produk.
- Angket, untuk mengetahui tanggapan Siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

#### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur tindakan kelas ini dibagi menjadi beberapa siklus, di mana setiap siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus I. berikut ini adalah gambaran alur siklus yang akan dilaksanakan pada penelitian ini tergambar pada langkah sebagai berikut;



(Gambar 2: Prosedur Siklus PTK (Arikunto (2006:97))

#### Tahap Pra Penelitian

- Berkonsultasi dengan kepala sekolah membahas pelaksanaan PTK.
- Merancang tim observer mata pelajaran ekonomi dan membahas Langkah-langkah model NHT.
- Mengadakan observasi awal untuk mendapatkan gambaran sebagai tindakan awal dalam pelaksanaan tindakan.

#### Tahapan Siklus I

Tahap Perencanaan melakukan kegiatan sebagai berikut;

- a) Menelaah kompetensi dasar mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi untuk pembelajaran pengambilan data siklus di kelas XII SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara.
- b) Mempelajari bahan yang diajarkan dari berbagai sumber.
- c) Membuat skenario pembelajaran model NHT untuk setiap pertemuan.
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bercirikan model NHT.
- e) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung selama diadakan tindakan sesuai model NHT.
- f) Merancang dan membuat kisi-kisi soal serta soal sebagai alat evaluasi.
- g) Membuat pedoman observasi dan instrument motivasi belajar.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus**

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kooperatif tipe NHT terdiri dari persiapan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan Tindakan siklus terdiri 2 siklus masing-masing siklus terdiri 2 pertemuan tatap muka. Teknis pelaksanaan model NHT dengan membuat dikelompok belajar siswa terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya Siswa bekerja sama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

#### **Tahap Pengamatan (Observasi)**

Observasi dilaksanakan dalam tindakan mengamati oleh para observer dengan menggunakan format instrumen pengamatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Observasi ini dilakukan oleh mitra pendidik dengan fokus pembelajaran standar kompetensi mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi kelas XII IPS-5. Observer adalah teman sejawat yang telah memahami cara pengisian format tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe NHT.

#### **Tahap Refleksi**

Hasil yang didapatkan pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh peneliti. Selain pengamatan pembelajaran refleksi ditujukan kepada pelaksanaan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi yang dijadwalkan di kelas XII-IPS-5..

#### **Tahapan Siklus II**

Pada tahap siklus II alur kegiatan PTK ini melaksanakan Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan melanjutkan kembali perencanaan pada siklus I yang dianggap perlu dalam memecahkan permasalahan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan kesimpulan dari refleksi siklus I disusun rencana baru yang akan lakukan tindakan baru sebagai langkah perbaikan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 masing-masing tiap siklus terdiri 2 pertemuan. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan instrumen pengamatan guru dan hasil penilaian tes materi akuntansi standar kompetensi mendiskresikan

#### **Penilaian Tes**

Tes menurut Arikunto (2006:223) merupakan “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”. Tes penelitian ini berisi cakupan materi yang dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada Siswa soal-soal yang harus dijawab oleh seluruh peserta didik di kelas XII-IPS-5. Pelaksanaan tes dilakukan 2 kali dalam siklus I dan II.

#### **Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006:231) “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dalam PTK ini dokumentasi yang menjadi acuan adalah perangkat pembelajaran RPP, Kisi-kisi soal dan butir-butir soal ekonomi sub Akuntansi di semester genap tahun ajaran 2021/2022.

#### **Angket**

Untuk memperoleh data tentang tanggapan Siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. PTK ini dilengkapi dengan instrumen angket atau kuesioner yang digunakan untuk menyerap efektivitas penggunaan model NHT. Selanjutnya angket ini dibagikan tiap akhir siklus yakni pada siklus I dan II

#### **Teknik Analisis Data**

PTK ini menggunakan langkah analisis setelah data dikumpulkan dari beberapa sumber seperti dari isian instrumen observasi, hasil tes pada siklus I dan siklus II. Yang dilengkapi dari sumber data isian angket para siswa di kelas XII-IPS-5. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil perolehan data dari pendidik dan Siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar. Menurut Sudijono (2011:43) mencari persentase (%) nilai rata-rata adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya  
N = Banyaknya sampel

Selanjutnya, adapun deskripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis pengamatan aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data aktivitas Siswa yang diamati maka digunakan teknik persentase, yaitu banyaknya frekuensi proporsi Siswa yang melakukan aktivitas dibagi dengan jumlah Siswa (responden) dikalikan dengan 100 persen.

$$\text{Persentase Respon Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\% \dots\dots\dots (3.1)$$

Sumber : Trianto (2009:243)

Dimana :

A = Proporsi Siswa yang memilih  
(responden) B = Jumlah Siswa

b. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis ini merujuk kepada ketuntasan belajar Siswa dan ketuntasan belajar yang sering di kenal sebutan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Analisis menggunakan skema rumusan sebagai berikut;

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh Siswa menjadi skor standar (nilai).

Tabel 1. Indikator Keberhasilan PTK

| No. | Nilai Angka | Kategori Hasil belajar |
|-----|-------------|------------------------|
| 1   | 90 - 100    | Amat Baik              |
| 2   | 75 - 89     | Baik                   |
| 3   | 60 - 74     | Cukup                  |
| 4   | 0 - 59      | Kurang                 |

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Data Sebelum Tindakan Siklus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Awal Siswa Kelas XII-5

| No.    | Nilai Angka | Kategori Hasil belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------|------------------------|-----------|----------------|
| 1      | 90 - 100    | Amat Baik              | 0         | 0,00           |
| 2      | 75 - 89     | Baik                   | 0         | 0,00           |
| 3      | 60 - 74     | Cukup                  | 5         | 19,00          |
| 4      | 0 - 59      | Kurang                 | 21        | 81,00          |
| Jumlah |             |                        | 26        | 100            |

Dari temuan capaian awal diperoleh data sebanyak 5 orang siswa mempunyai capaian cukup dan 21 siswa masih kurang. Data tersebut disertakan dalam bentuk persentasi (%) kategori cukup hanya 19%, dan kondisi capaian masih kurang sebesar 81%. Perkembangan pada Tindakan siklus I maupun II data ini akan bergerak sesuai dengan perlakuan tindakan oleh peneliti menggunakan model NHT.

Berdasarkan data pra siklus dimana, pada fase tersebut para siswa belum mengalami adanya perlakuan strategi pembelajaran menggunakan kooperatif. Dengan memasuki fase perlakuan tindakan pada siklus I diperoleh data antara lain ; data Tindakan aktivitas guru yang di observasi oleh Observer I dan II berisi kegiatan siswa dalam kegiatan belajar setelah guru menggunakan strategi pembelajaran model NHT. Adapun gambaran data tersebut tergambar pada tabel berikut;

##### Data Setelah Tindakan Siklus I

Tabel 3. Perkembangan Aktivitas Siswa Kelas XII-5 Menggunakan Model NHT. Siklus I

| Nomor | Komponen Pengamatan | Hasil Jumlah Rata-rata |        |
|-------|---------------------|------------------------|--------|
|       |                     | Pert1                  | Pert 2 |
| 1     | Kehadiran Siswa     | 26                     | 26     |

|   |                                                                     |    |    |
|---|---------------------------------------------------------------------|----|----|
| 2 | Siswa menanyakan materi yang belum di mengerti                      | 1  | 3  |
| 3 | Siswa menjawab pertanyaan yang di stimulus guru                     | 14 | 16 |
| 4 | Siswa yang aktif mengerjakan tes                                    | 12 | 13 |
| 5 | Siswa menginisiasi melaporkan hasil pekerjaannya                    | 3  | 4  |
| 6 | Siswa melakukan diskusi membahas jawaban yang selesai dikerjakannya | 23 | 18 |
| 7 | Siswa melakukan melakukan hal kurang fokus dalam pembelajaran       | 3  | 3  |

Berdasarkan data siklus I aspek aktivitas siswa diperoleh data kehadiran siswa sangat aktif seluruh siswa hadir sebesar 100%. Aspek terendah yakni keaktifan siswa dalam menginisiasi diri untuk bertanya Ketika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang sedang di pelajari. Pada aspek keinginan bertanya itu rata-rata hanya 1-3 siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. melaporkan hasil pekerjaannya rata-rata 3 -4 siswa. Keaktifan mengerjakan tes sangat tinggi dengan rata-rata 12- 13 siswa.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model NHT Pada Siklus I Pertemuan I dan 2

| Nomor | Komponen Pengamatan                                 | Hasil Rata-rata Skor |        |
|-------|-----------------------------------------------------|----------------------|--------|
|       |                                                     | Obsv1                | Obsv 2 |
| 1     | Melakukan apersepsi                                 | 2                    | 2      |
| 2     | Menjelaskan materi                                  | 2                    | 2      |
| 3     | Menjelaskan langkah model Kooperatif Tipe NHT       | 2                    | 2      |
| 4     | Melakukan Teknik Pembagian Kelompok                 | 2                    | 2      |
| 5     | Pengelolaan diskusi kelompok siswa                  | 2                    | 2      |
| 6     | Memberikan pertanyaan kepada siswa                  | 2                    | 2      |
| 7     | Melakukan evaluasi                                  | 2                    | 2      |
| 8     | Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok | 2                    | 2      |
| 9     | Menyimpulkan materi                                 | 2                    | 2      |
| 10    | Menutup pembelajaran                                | 2                    | 2      |

Berdasarkan data tabel 3 tentang hasil observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I oleh 2 observer menunjukkan bahwa berdasarkan data siklus 1 kedua observer menyaksikan mencatat rata 10 tindakan diperoleh data aktivitas belajar kategori rata-rata cukup yakni dengan skor rata-rata 2 baik dari observer 1 maupun observer 2.

Untuk membandingkannya dengan siklus II dari aspek pelaksanaan Tindakan oleh guru dalam menerapkan langkah-langkah model NHT secara rinci dimuat pada tabel 4 dibawah ini. pada tabel 4 berisi aspek aspek yang sama sebagaimana pada isi tabel 3, pada tabel ini dapat dilihat perkembangan guru dalam melaksanakan langkah-langkah model NHT. Perkembangan ini sangat penting untuk dicermati karena akan menghadirkan kesan mendalam antara pembelajaran menggunakan perlakuan kooperatif NHT dengan yang lainnya.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model NHT Pada Siklus II Pertemuan 3 dan 4

| Nomor | Komponen Pengamatan                                 | Hasil Rata-rata Skor |        |
|-------|-----------------------------------------------------|----------------------|--------|
|       |                                                     | Obsv1                | Obsv 2 |
| 1     | Melakukan apersepsi                                 | 3                    | 3      |
| 2     | Menjelaskan materi                                  | 2                    | 2      |
| 3     | Menjelaskan langkah model Kooperatif Tipe NHT       | 4                    | 4      |
| 4     | Melakukan Teknik Pembagian Kelompok                 | 3                    | 3      |
| 5     | Pengelolaan diskusi kelompok siswa                  | 2                    | 2      |
| 6     | Memberikan pertanyaan kepada siswa                  | 3                    | 3      |
| 7     | Melakukan evaluasi                                  | 3                    | 3      |
| 8     | Memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok | 2                    | 2      |
| 9     | Menyimpulkan materi                                 | 3                    | 3      |
| 10    | Menutup pembelajaran                                | 4                    | 4      |

Berdasarkan data Siklus II aspek kegiatan observasi kepada guru peneliti sebagai pelaksana pembelajaran untuk pengumpulan data siklus, pelaksanaan model pembelajaran NHT dilaksanakan dengan 10 item langkah pembelajaran secara garis besar standar proses pembelajaran dibagi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluann, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Adapun data yang diperoleh tersebut diatas dapat dideskripsikan, kegiatan pendahuluan item (1,2 dan 3) memperoleh skor rata-rata skor 3 kategori baik. Kegiatan inti meliputi item (4,5,6,7 dan

8) diperoleh skor rata-rata sebesar 2,6 kategori cukup. Sedangkan kegiatan penutup pada Siklus II ini diperoleh skor pada item (9 dan 10) diperoleh skor rata-rata 3,5 kategori sangat baik. Dengan demikian data tersebut diatas dapat dikatakan capaian pelaksanaan model NHT di kelas XII-IPS-5 rata-rata baik dilaksanakan oleh guru sekaligus peneliti.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Tes Siswa Menggunakan Model NHT Pada Siklus I dan II

| Nomor | Kategori Hasil Prestasi | Hasil Rata-rata (%) |       |
|-------|-------------------------|---------------------|-------|
|       |                         | Skls1               | Skls2 |
| 1     | 90 - 100 (Sangat Baik)  | 11                  | 19    |
| 2     | 75 - 89 (Baik)          | 35                  | 27    |
| 3     | 60 - 74 (Cukup)         | 23                  | 50    |
| 4     | 0 - 59 (Kurang)         | 31                  | 4     |

Dari data pelaksanaan evaluasi materi ajar yang dilaksanakan pada Siklus I dan II diperoleh data rata capaian sangat baik 11 % dan 19%. Kategori baik diperoleh skor 35 dan 27 sehingga rata-rata kategori baik sebesar 3,2 kategori rata-rata baik. Kemudian data kategori cukup diperoleh skor masing-masing 23 dan 50 jadi rata-rata kategori skor ini yakni 36,5 kelompok rata-rata ini masuk kategori baik, terakhir data kategori kurang diperoleh skor 31 dan 4 sehingga rata-ratanya sebesar 17,5.

Tabel 7. Respon Siswa Pelaksanaan Model NHT Pada Siklus I dan II Berdasarkan Isian-Isian Instrumen Kuesioner

| Nomor | Kategori Hasil Respon  | Hasil SKOR (%) |
|-------|------------------------|----------------|
| 1     | 90 - 100 (Sangat Baik) | 12             |
| 2     | 75 - 89 (Baik)         | 73             |
| 3     | 60 - 74 (Cukup)        | 15             |
| 4     | 0 - 59 (Kurang)        | 0              |
|       | Jumlah                 | 100            |

## Pembahasan

Berdasarkan data hasil PTK ini akan dilakukan pembahasan dengan menguraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa ditinjau dari hasil belajar Siswa pada standar kompetensi Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi di kelas XII-5 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara.

### Aktivitas Pembelajaran Guru

Pada siklus pertama ada peningkatan apersepsi pendidik dari cukup menjadi baik yang diamati oleh pengamat hal ini disebabkan karena pendidik/peneliti sudah akrab dengan pendidik dan Siswa Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi. Penjelasan materi pelajaran dan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sudah baik namun masih banyak Siswa yang ribut pada siklus pertama saat pendidik menjelaskan materi tetapi pendidik dapat mengatasinya.

Cara pendidik membagi kelompok yaitu dengan cara heterogen yakni dengan menyuruh Siswa menghitung dari nomor 1-5, setiap Siswa yang memiliki angka yang sama bergabung membentuk suatu kelompok, sehingga dalam siklus pertama ini dibentuk 5 kelompok, dimana empat kelompok beranggota 5 orang dan satu kelompok yang beranggota enam orang, sedangkan pada siklus kedua kelompok dibentuk kembali berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama, dalam kelompok siklus kedua ini digabung antar Siswa yang kemampuannya kurang, sedang dan tinggi/menonjol.

Setelah bergabung dengan anggota kelompoknya pendidik membagikan media penomoran untuk dipasang di kepala dan lembar kerja yang berisi pertanyaan yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok. Peneliti mengawasi jalannya diskusi, pada saat diskusi berlangsung. Pendidik meluruskan jawaban-jawaban Siswa yang belum sempurna dan sebelum menutup pelajaran pendidik menyimpulkan materi diskusi pada saat itu.

Dapat disimpulkan bahwa Aktivitas pendidik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan persentase pada siklus I 76,67 persen dan pada siklus II 78,33 persen berada pada kategori baik.

### Aktivitas Peserta Siswa

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mendorong Siswa untuk belajar dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Para siswa dengan aktif dalam kelompoknya masing-masing. Jumlah siswa yang hadir pada siklus pertama 26 orang dan pada siklus kedua sebanyak 26 orang, Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 kelompok beranggota 5 orang dan satu kelompok beranggota 6 orang.

Para Siswa yang menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti pada siklus pertama hanya 3 orang sedangkan pada siklus kedua ada peningkatan sebanyak 4 orang. Dan yang tidak bertanya bukan berarti mereka sudah mengerti tetapi hal ini disebabkan Siswa masih canggung untuk bertanya karena Siswa belum akrab dengan pendidik

dan belum terlalu memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Para Siswa yang menjawab pertanyaan/permasalahan yang diajukan pendidik berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing, pada siklus pertama sebanyak 16 orang dan siklus kedua sebanyak 20 orang. Adapun Siswa yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaannya di depan kelas pada siklus pertama 3 orang dan kedua sebanyak 7 orang. Hal ini disebabkan karena Siswa percaya diri dan berani mengemukakan jawabannya di depan kelas.

Para Siswa yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan, pada siklus pertama sebanyak 18 orang, pada siklus kedua sebanyak 21 orang. Adapun Siswa yang melakukan kegiatan lain seperti ribut yakni pada siklus pertama 3 orang dan kedua sebanyak 1 orang. Dapat dikatakan bahwa Siswa serius mengikuti pelajaran dengan baik.

#### **Prestasi Belajar Siswa**

Pada akhir siklus I dan II dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor. Berdasarkan gambaran persentase pada ketuntasan belajar dari 26 orang Siswa, dari siklus I ke siklus ke II mengalami peningkatan, Perolehan nilai rata-rata kelas Siswa pada siklus I adalah 67,20 persen yaitu 69,00 persen yang tuntas dan 31,00 persen yang tidak tuntas. Sedangkan Perolehan nilai rata-rata kelas Siswa pada tindakansiklus II adalah 74,00 persen yaitu 96,00 persen yang tuntas dan 4,00 persen yang tidak tuntas, Siswa yang belum tuntas dikarenakan.

Para Siswa yang kurang fokus cenderung melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pembelajaran masih belum dimengerti. Sedangkan Siswa yang telah tuntas disebabkan karena Siswa telah sepenuhnya menguasai materi tentang Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi. Perolehan ketuntasan belajar Siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 69,00 persen menjadi 96,00 persen. Peningkatan ketuntasan belajar Siswa dapat disebabkan dengan rasa ketertarikan Siswa dalam belajar kelompok dengan mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya dengan waktu yang banyak, sehingga Siswa dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pembelajaran Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa kelas XII-5 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara.

#### **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Distribusi memperlihatkan bahwa dari 26 orang Siswa yang telah mengisi angket tentang tanggapan penerapan model NHT, terdapat 4 orang Siswa dengan persentase 15,00 persen berada pada kategori cukup, 19 orang Siswa dengan persentase 73,00 persen berada pada kategori baik, 3 orang Siswa dengan persentase 12,00 persen berada pada kategori amat baik, dengan skor rata-rata 85,00 persen atau berada pada kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa yang dilihat dari hasil belajarnya dan keaktifannya dalam mengikuti pelajaran Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi.

### **5. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan mengacu kepada hasil dan pembahasan penelitian Tindakan kelas ini. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas XII-IPS-5 SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara. Ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi "Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi," ditandai semakin meningkatnya, tingkat keaktifan peserta didik, kualitas peserta didik serta konsentrasi peserta didik terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Meningkatnya aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya diantaranya pada siklus I peserta didik yang menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti 3 orang disiklus I meningkat menjadi 4 orang, peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik pada siklus I 16 orang disiklus II meningkat menjadi 20 orang, peserta didik yang aktif mengerjakan tes pada siklus I 13 orang disiklus II meningkat menjadi 21 orang, peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaan pada siklus I 3 orang disiklus II meningkat menjadi 7 orang, peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti ribut dan bermain pada siklus I 3 orang disiklus II meningkat menjadi 1 orang.

#### **Saran - saran**

- 1) Kepada Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kalimantan Timur agar memprioritaskan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara sebagai lembaga transformasi nilai bagi generasi bangsa khususnya dalam hal pengadaan buku mata pelajaran.
- 2) Untuk teman-teman sejawat guru, strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) disusun sedemikian rupa sehingga menjadi model pembelajaran yang lebih efektif terhadap pokok-pokok

bahasan tertentu.

- 3) Untuk para Siswa agar sedini mungkin segera mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami, agar memperhatikan hasil belajarnya dalam kategorinya. Para siswa diharapkan tidak melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya, serta berani mengemukakan pendapat sendiri didepan kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhyaksa, Fathul. 2013. Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Ketenagakerjaan dan Pembangunan Ekonomi bagi Siswa Kelas 11 IPS 2 SMA Negeri 1 Galesong Kabupaten Takalar. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- [2] Anonim, 2006. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2003. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] \_\_\_, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Bokhari, Zulfiana. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kompetensi Perbandingan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Harga Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bagi Peserta Didik Kelas 10.5 SMA Negeri 4 Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- [6] Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Mursalin. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 4 MAN 2 Model Makassar di Kota Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
- [8] Paizaluddin & Ermalinda. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Alfabeta. Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme
- [9] Guru) Edisi dua. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- [11] -----, 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- [12] Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- [14] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- [15] Sutrisno, dkk. 2010. Modul Menata Produk (Bisnis & Manajemen). Sukabumi: Yudhistira.
- [16] Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – progresif. Kencana: Surabaya
- [17] Uno, B Hamzah dkk. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN